

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S (2009). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama.
- Al-rahmad (2016). Faktor resiko peningkatan asam urat pada usia diatas 30 tahun di kota Banda Aceh. Jurnal nutrisia, 18 (2) 109-114
- Clinical Pathology and Medical Laboratory (2009). Berbagai kesalahan tata langkah pekerjaan laboratorium klinik. Surabaya: Perhimpunan dokter spesialis patologi klinik indonesia, 15(3): 73-127.
- Dahlan M.S (2008). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan deskriptif, bivariat, dan multivariate dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Edisi ke 3. Jakarta
- Dianati, Nur Amalina (2015). Gout and Hyperuricemia. Vol 4, No.3.
- Diantari Ervi, Candra Aryu (2013). Pengaruh asupan purin dan cairan terhadap kadar asam urat wanita usia 50-60 tahun di Kecamatan Gajah Mungkur, Semarang. Vol 2, No 1.
- Estridasari jardewi (2017). Perbedaan kadar asam urat pada pasien puasa dan tidak puasa. Vol. 4, No 3.
- Guyton A.C (1994). Buku ajar fisiologi kedokteran edisi 9. Jakarta : EGC.
- Istanah, Euis Tia (2016). Perbedaan kadar asam urat pada pasien tidak puasa dengan pasien puasa 8, 10 dan 12 jam. Vol 10, No 2.
- Kee, Joyce LeFever. 2007. Pedoman Pemeriksaan Laboratorium & Diagnostik. Jakarta : EGC.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1792/Menkes/SK/XII/2010 tentang Perdoman Pemeriksaan Kimia Klinik.
- Kurniawan, Fajar Bakti. 2014. Kimia klinik : Praktikum Analisis Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Kusumayanti, GA Dewi., *et al* (2014). Diet mencegah dan mengatasi gangguan asam urat. Vol 5, No. 1.
- Montgomery R (1993). Biokimia suatu pendekatan berorientasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyasari Ade, Dieny, Fillah Fithra (2015). Faktor asupan zat gizi yang berhubungan kadar asam urat darah wanita postmenopause. Vol 4, No 2.

- Naid Tadjuddin et al., (2014). Korelasi kadar asam urat dalam darah dan kristal asam urat dalam urine. Vol 06 (01) ISSN :2085-4714.
- Nordestgaard, *et al* (2016). Fasting is not routinely required for determination of a uric acid profile: clinical and laboratory implications including flagging at desirable concentration cut-points a joint consensus statement from the european atherosclerosis society and european federation of clinical Chemistry and Laboratory Medicine. *European heart journal*, 37; 1944-1958. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyu Hari, (2015). Perbedaan kadar asam urat serum berdasarkan perlakuan sampel darah yang dibekukan dan langsung disentrifuge. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2013. Tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik.
- Perrone L., *et al* (2016). Implementation research: a mentoring programme to improve laboratory quality in Cambodia. *Bulletin Who Health Organization*, 94; 743-751.
- Riskesdas (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Sacher R, Mcpherson R (2014). *Tinjauan klinis hasil pemeriksaan laboratrium*. Jakarta : EGC.
- Siregar Syofian (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta
- Siswanto, Susila, Suyanto, (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan dan kedokteran*. Edisi ke 1. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Situmorang (2015) .Penentuan indeks masatubuh (IMT) melalui pengukuran berat dan tinggi badan berbasis mikrokontroler AT89S51 dan PC. Departemen Fisika Universitas Sumatera Utara. *Jurnal teori dan aplikasi fisika*. 3(2).
- Sugiyono (2016). *Metodelogi penelitian kuantitati, kualitatif dan R & D*. Bandung; CV. ALFABETA
- Sutedjo AY (2009). *Mengenal penyakit melalui hasil pemeriksaan laboratorium*. Yogyakarta: Amara Books.
- Syukuri, Maimun(2007). Asam urat dan hiperuresemia. Vol 40, No 1.

- Widyanto, Fandi Wahyu (2014). Arthritis Gout dan perkembangannya. Vol 10, No 2.
- Yaqin, Moh Ainul, Arista Dian (2015). Analisis tahap pemeriksaan analitik sebagai upaya peningkatan mutu hasil laboratorium di RS. Muji Rahayu Surabaya. Vol 5, No 10.